

PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS

Oleh:
Kastam Syamsi

Abstract

The purpose of this study are (1) to improve the Elementary School students' attitude toward teaching writing, and (2) to improve the Elementary School students' writing skill. This study is held at the students of grade 4 of Sapen Elementary School Yogyakarta. The action process is carried out in one cycle. Generally, this study is arranged as followed: (1) the goal: finding the approach in order to improve the elementary school students' attitude toward teaching writing and to improve their writing skill, (2) time: 15 classess meeting, (3) person: lecture and and Indonesian grade fourth teacher, (4) general action: identifying the problems of elementary school students' attitude toward teaching writing and their writing skill, planning the action, implementing the action (that is the use of a writing process approach in teaching writing including the steps of prewriting, drafting, revising, editing, and publishing), monitoring, evaluating, and reflecting. The monitoring instruments is observation sheet, whereas the evaluating instrument are writing test and questioner. The result of this study are (1) the writing process approach in teaching writing is able to improve the elementary school students' attitude toward teaching writing and their writing skill, (2) in conducting the writing process, there are some students have difficulties at revising and editing steps so the teacher has a role in helping them to revise and edit their works, and (3) there are impacts of implementing the action those are that the students have participate at reading and speaking activities so they could improve their another language skills.

*Keywords: teaching writing, a writing process approach,
elementary school*

Pendahuluan

Walaupun pembelajaran menulis telah disadari sebagai bagian yang sangat esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dalam kenyataannya pembelajaran menulis kurang mendapatkan perhatian yang sewajarnya. Pelly dan Efendi (1992) menyatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Para siswa dan guru biasanya lebih memfokuskan kegiatan pelajaran pada materi teoretik yang mengarah pada keberhasilan siswa dalam pencapaian nilai EBTANAS. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para siswa tidak memadai. Dengan tegas Badudu (1985) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Berdasarkan studi pendahuluan, dapat diketahui bahwa sikap para siswa SD terhadap kegiatan menulis dan keterampilan mereka dalam menulis masih rendah. Sementara itu, keterampilan para guru dalam mengelola pembelajarannya pun belum memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan sikap siswa SD yang lebih positif terhadap kegiatan pembelajaran menulis?
2. Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan para siswa SD dalam menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar?

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang lain sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan

lambang grafis tersebut (Tarigan, 1992). Pada hakikatnya menulis bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut aturan tertentu, tetapi menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Byrne, 1979). Jadi, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Menulis dapat dilihat sebagai suatu proses dan hasil. Sebagai suatu proses, di dalam menulis terdapat berbagai tahap yang harus dilewati oleh seorang penulis. Menurut Tompkins (1994) dan Tompkins & Hoskisson (1995) ada lima tahap dalam proses menulis, yakni (a) pramenulis, (b) membuat draf, (c) merevisi, (d) menyunting, dan (e) mempublikasi. Sebagai suatu hasil, berdasarkan kegiatan menulis tercipta berbagai model dan jenis tulisan. Siswa kelas IV Sekolah Dasar sudah semestinya mulai mengenal berbagai bentuk dan jenis tulisan tersebut.

Selain terampil menulis, para siswa SD sudah sewajarnya juga memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran menulis. Sikap terhadap pembelajaran menulis dapat diartikan sebagai pandangan dan perbuatan yang didasarkan pada pendirian terhadap kegiatan pembelajaran menulis baik di kelas maupun di luar kelas.

Pendekatan tradisional dalam pembelajaran menulis ditekankan pada hasil berupa tulisan yang telah jadi, tidak pada yang dikerjakan murid ketika menulis (Zuchdi, 1996). Para siswa langsung berpraktik menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Guru biasanya menyediakan beberapa macam judul/topik karangan dan meminta siswa untuk memilih salah satunya. Para siswa kemudian diminta untuk secara langsung menulis. Setelah selesai,

hasil karangan dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru. Kegiatan ini terus-menerus terjadi hingga mengakibatkan para siswa merasa jenuh dan kurang menyenangkan pembelajaran menulis. Akibatnya, wajarlah jika keterampilan menulis siswa rendah.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis adalah dengan menerapkan pendekatan proses. Pendekatan ini, yang muncul dan populer sejak tahun 1980-an, didasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Graves (1983), Calkins (1983, 1986), dan Atwell (1987).

Penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis tidak menyalahi prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang bersifat terpadu. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis merupakan salah satu bentuk keterpaduan pembelajaran bahasa, yakni keterpaduan dalam satu keterampilan berbahasa (Busching & Schartz, 1983). Namun, pelaksanaan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses dapat berpadu dengan keterampilan berbahasa yang lain, yakni menyimak, membaca, dan berbicara, atau bidang studi yang lain.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan proses dalam pembelajaran menulis ini menerapkan tahapan yang biasa terjadi dalam proses menulis. Menurut Tomkins & Hoskisson (1995) fokus dalam proses menulis terletak pada apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh siswa ketika mereka menulis. Tomkins (1994) dan Tomkins & Hoskisson (1995) menyarikan bahwa ada lima tahap dalam proses menulis, yakni (1) pramenulis, (2) menulis draf, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) mempublikasi.

Pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Tahap ini sangat penting dan menentukan dalam tahapan menulis selanjutnya. Sebagian besar waktu menulis dihabiskan dalam tahap ini. Adapun

hal-hal yang dilakukan siswa dalam tahap ini adalah (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, dan (3) mencari dan menyusun ide.

Pada tahap menulis draf siswa diminta hanya mengekspresikan ide mereka ke dalam tulisan kasar. Karena penulis tidak memulai menulis dengan komposisi yang siap seperti disusun dalam pikiran mereka, siswa memulai menulis draf ini dengan ide yang sifatnya tentatif. Pada tahap ini, waktu lebih difokuskan pada mengekspresikan ide dengan sedikit memperhatikan pada aspek mekanis.

Pada tahap merevisi siswa memperbaiki ide mereka dalam karangan yang berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan siswa pada tahap ini adalah (1) membaca ulang draf, (2) *sharing* atau berbagi pengalaman dengan teman, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar teman atau guru.

Fokus dari tahap menyunting adalah mengadakan perubahan aspek mekanik karangan. Siswa memperbaiki karangan mereka dengan memperbaiki ejaan atau kesalahan mekanik yang lain. Tujuannya adalah untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain. Adapun aspek-aspek mekanik yang diperbaiki adalah penggunaan huruf besar, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah dan kosakata serta format karangan.

Pada tahap terakhir siswa mempublikasikan tulisan mereka dalam bentuk yang sesuai atau berbagi tulisan dengan pembaca yang telah ditentukan. Pembaca bisa teman sekelas, guru, pegawai sekolah, atau bahkan kepala sekolah.

Dalam *sharing* atau berbagi tulisan, dapat dilakukan dengan konsep *author chair* atau kursi penulis. Siswa yang telah selesai menulis, maju ke depan dan duduk di kursi itu untuk membaca hasil karyanya, sedangkan para siswa lain dan guru memberikan perhatian dan menyampaikan aplaus dengan bertepuk tangan setelah pembacaan selesai. Pembacaan hasil karya siswa itu dapat meliputi sebagian atau seluruh siswa.

Menurut Tomkins & Hoskisson (1995) tahap yang terdapat dalam proses menulis itu tidak merupakan kegiatan yang linier. Pada dasarnya proses menulis bersifat nonlinier, merupakan suatu putaran yang berulang. Ini berarti setelah penulis merevisi tulisannya mungkin ia melihat ke tahap sebelumnya, misalnya ke tahap pramenulis untuk melihat kesesuaian isi tulisan dengan tujuan menulis.

Selain itu, dalam pelaksanaannya, setiap siswa mungkin akan berada pada tahap menulis yang tidak sama walaupun sebagian besar siswa mungkin ada pada tahap yang sama. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik setiap siswa berbeda, ada yang cepat berpikir, ada yang lambat, ada yang selalu meminta bantuan orang lain, ada yang mandiri, dan sebagainya. Guru sebagai kolaborator harus bisa mengakomodasi setiap karakteristik siswa. Guru hendaknya dapat menolong perkembangan keterampilan menulis setiap siswa semaksimal mungkin.

Jika dilihat kembali tahap-tahap menulis di atas, nampak bahwa terdapat begitu banyak kegiatan. Keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan itu sangat berharga dan berguna untuk perkembangan keterampilan menulis. Siswa benar-benar belajar bagaimana caranya menulis. Setiap ada kesulitan akan selalu berusaha dipecahkan dengan bantuan orang lain, baik itu teman sekelompok, sekelas, atau pun guru.

Sumarwati (1996) dalam penelitiannya tentang penerapan pendekatan proses dengan menerapkan teknik koreksi diri dan koreksi antarteman menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan proses dengan teknik koreksi diri dan koreksi antarteman lebih efektif daripada pendekatan tradisional. Oleh karena itu, sudah tiba waktunya untuk mengubah model pendekatan pembelajaran menulis secara tradisional yang sudah berlangsung selama ini.

Berdasarkan kajian di atas, penelitian ini memiliki hipotesis tindakan sebagai berikut, yakni bahwa dengan tindakan tertentu akan diperoleh peningkatan keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan siswa akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap kegiatan pembelajaran menulis.

Cara Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun bersama antara dosen dan guru Bahasa Indonesia kelas IV SD melalui seminar, dialog, dan diskusi. Seminar, dialog, dan diskusi diarahkan untuk menyusun: (1) tujuan rancangan penelitian tindakan kelas, (2) personalia penyusun rancangan penelitian tindakan kelas, (3) rancangan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, dan (4) jadwal pelaksanaan tindakan kelas.

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah disusun dengan ketentuan: (1) tujuan: memperoleh model peningkatan keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan peningkatan sikap siswa yang lebih positif terhadap pembelajaran menulis, (2) personalia: dosen, guru Bahasa Indonesia kelas IV SD, dan siswa kelas IV SD, (3) langkah tindakan: siswa mengikuti pembelajaran menulis melalui tahap (a) pramenulis, (b) membuat draft, (c) merevisi, (d) menyun-

ting, dan (e) mempublikasi, dan (4) waktu yang diperlukan sebanyak 15 kali pertemuan.

Sementara itu, pemantauan dilakukan dengan ketentuan: (1) tujuan: memantau pelaksanaan tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis, (2) personalia: dosen dan guru, (3) sumber informasi: guru SD, siswa, proses pembelajaran, dan lingkungan kelas, (4) waktu: seminggu dua kali, (5) pemantauan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan dan dilakukan secara berulang, (6) hal-hal yang dipantau meliputi sejumlah kegiatan siswa dan guru dalam rangka peningkatan keterampilan siswa dalam menulis dan peningkatan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis melalui penerapan pendekatan proses, (7) kegiatan pemantauan dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses dan wawancara secara insidental untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis (8) instrumen pemantauan: lembar pengamatan yang dimodifikasi dari Tompkins & Hoskisson (1995), dan (9) kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini adalah meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan meningkatnya sikap siswa terhadap pembelajaran menulis.

Adapun evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk mengungkap keterampilan siswa dalam menulis, dan angket digunakan untuk mengungkap sikap siswa terhadap pembelajaran menulis. Sementara itu, refleksi dilakukan dengan ketentuan: (1) tujuan: (a) mengetahui kelemahan dan kelebihan bentuk tindakan

yang dilakukan, dan (b) memperoleh bentuk revisi tindakan yang lebih baik, (2) personalia: dosen, kepala sekolah, dan guru, (3) bahan: hasil pemantauan, dan (4) waktu: setiap melakukan kegiatan pemantauan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Sapen Yogyakarta. SD Negeri Sapen terletak di kampung Pengok, Kalurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kotamadia Yogyakarta. Adapun jumlah siswa kelas IV adalah 22 siswa yang terdiri dari enam siswa laki-laki dan enam belas perempuan.

Keadaan orang tua siswa kelas IV SD Negeri Sapen menunjukkan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang beragam, yakni 9 orang berpendidikan SLTA, 5 orang berpendidikan SLTP, 7 orang berpendidikan SD, dan seorang berpendidikan sarjana muda. Sementara itu, pekerjaan orang tua siswa kelas IV SD Negeri Sapen menunjukkan bahwa 15 orang sebagai pegawai swasta, dan sisanya sebagai pegawai negeri atau anggota ABRI.

Adapun guru yang menjadi kolablator utama penelitian tindakan ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas IV. Ia berpendidikan D-II PGSD, dan sedang menempuh pendidikan S1 pada program studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP IKIP Yogyakarta.

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui satu kali putaran. Adapun pelaksanaan tindakan secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

Rancangan penelitian ini disusun bersama antara dosen dan guru melalui seminar, dialog, dan diskusi yang hasilnya sebagai berikut: (a) tujuan: memudahkan pelaksanaan tindakan yang akan

dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan meningkatkan sikap siswa yang lebih positif terhadap pembelajaran menulis, (b) personalia penyusun rancangan: dosen dan guru, (c) rancangan langkah tindakan: siswa mengikuti pembelajaran menulis dengan pendekatan proses yang dilakukan oleh guru melalui tahap (1) pramenulis, (2) membuat draft, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) mempublikasi, (d) waktunya adalah minimal 15 kali pertemuan.

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah disusun dengan ketentuan sebagai berikut: (a) tujuan: memperoleh model peningkatan keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan peningkatan sikap siswa yang lebih positif terhadap pembelajaran menulis, (b) personalia: dosen sebagai pemantau, guru Bahasa Indonesia kelas IV SD sebagai pelaksana sekaligus sebagai pemantau, dan siswa kelas IV SD yang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis, (c) langkah tindakan: siswa mengikuti pembelajaran menulis melalui tahap (1) pramenulis, (2) membuat draft, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) mempublikasi. Pada tahap pramenulis tindakan yang dilakukan adalah siswa diminta (a) memilih topik tulisan, (b) menentukan tujuan dan bentuk tulisan, dan (c) mencari dan mengembangkan ide serta menyusun kerangka karangan. Pada tahap ini guru diminta membantu siswa untuk mempersiapkan kegiatan menulis. Pada tahap menulis draft, siswa diminta untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan atau pengalaman mereka dalam bentuk tulisan kasar. Pada tahap merevisi, siswa diminta untuk (a) membaca ulang tulisan kasar, (b) berbagi pengalaman tentang draf kasar tulisan dengan teman atau guru, dan (c) mengubah tulisan dengan memperhatikan komentar atau masukan dari teman atau

guru. Pada tahap ini guru diminta untuk mengkoordinasi kegiatan yang dilakukan siswa dan memberikan komentar terhadap tulisan siswa. Pada tahap menyunting siswa diminta untuk (a) membaca ulang tulisan baik dibaca sendiri atau oleh teman/guru, (b) mengidentifikasi kesalahan mekanik tulisan dengan bantuan teman atau guru, dan (c) memperbaiki tulisan. Pada tahap ini guru diminta untuk membantu siswa menemukan kesalahan mekanik tulisan. Pada tahap mempublikasi, siswa diminta untuk (a) membaca hasil tulisan akhir, dan (b) memberikan perhatian dan aplaus terhadap tulisan yang dibaca. Pada tahap terakhir ini guru diminta untuk mengkoordinasi kegiatan siswa tersebut. (d) waktu yang diperlukan untuk kegiatan pelaksanaan tindakan ini adalah melakukan tiga kali kegiatan menulis selama masing-masing lima kali pertemuan sehingga jumlah waktu yang digunakan sebanyak 15 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 22 September 1998, dan pertemuan ke-15 dilakukan pada tanggal 22 Desember 1998, dan (e) hasil yang diperoleh: siswa telah melakukan kegiatan menulis sebanyak tiga kali melalui proses pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi.

Hasil pemantauan dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) tindakan yang dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun, tetapi siswa masih memiliki kesulitan dalam merevisi dan menyunting tulisan sehingga guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk merevisi isi tulisan dan menyunting aspek mekanik tulisan, (2) tindakan yang dilakukan telah menghasilkan perubahan yang positif dalam hal keterampilan menulis siswa dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis, dan (3) terdapat dampak positif yang tidak direncanakan yaitu pada saat pembelajaran menulis dilakukan siswa sering membaca dan berbicara secara langsung dengan teman atau guru untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya.

Evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk mengungkap keterampilan siswa dalam menulis, sedangkan angket digunakan untuk mengungkap sikap siswa terhadap pembelajaran menulis. Instrumen angket menggunakan skala model Likert dengan tiga pilihan jawaban, yakni (a) ya, (b) kadang-kadang, dan (c) tidak. Jawaban (a) mendapat skor 3, jawaban (b) mendapat skor 2, dan jawaban (c) mendapat skor 1.

Hasil tes untuk mengungkap keterampilan siswa dalam menulis adalah tulisan yang kemudian diberi skor dengan pendekatan acuan patokan atau *criterion-reference evaluation* (Bratcher, 1994). Sementara itu, hasil angket untuk mengungkap sikap siswa terhadap pembelajaran menulis berupa angka hasil kuantifikasi angket tersebut.

Hasil Tindakan dan Pembahasan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa skor rata-rata keterampilan menulis siswa sebelum diberi tindakan adalah 62,5 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 75. Sementara itu, setelah diberi tindakan skor rata-rata keterampilan menulis siswa adalah 69,3 dengan skor terendah 50 dan tertinggi 80.

Selain itu, juga diketahui bahwa skor rata-rata sikap siswa terhadap pembelajaran menulis sebelum diberi tindakan adalah 19,3 dengan skor terendah 17 dan skor tertinggi 24. Setelah diberi tindakan, skor rata-rata sikap siswa terhadap pembelajaran menulis adalah 21,7 dengan skor terendah 17 dan tertinggi 26.

Sebelum diadakan penelitian tindakan ini, pada umumnya keterampilan siswa dalam menulis masih rendah. Demikian pula halnya dengan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang menunjukkan bahwa mereka pada umumnya kurang menyenangi

pembelajaran menulis. Hal itu dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebelum diberi tindakan rata-rata skor keterampilan menulis siswa sebesar 62,5, sedangkan rata-rata skor sikap siswa terhadap pembelajaran menulis sebesar 19,3.

Namun demikian, setelah diberi tindakan keterampilan menulis siswa dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa setelah diberi tindakan rata-rata skor keterampilan menulis siswa sebesar 69,3, sedangkan rata-rata skor sikap siswa terhadap pembelajaran menulis sebesar 21,7. Hal ini berarti bahwa penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis telah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis.

Selain itu, penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis telah membawa dampak yang baik bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa, yakni bahwa siswa lebih banyak melakukan aktivitas membaca dan berbicara. Kegiatan membaca sering dilakukan siswa pada waktu siswa merevisi, menyunting, dan mempublikasi tulisan. Sementara itu, kegiatan berbicara sering dilakukan siswa pada waktu siswa melakukan kegiatan pramenulis, merevisi, menyunting, dan mempublikasi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah waktu pelaksanaan penelitian ini yang terbatas sehingga penelitian ini hanya dapat dilaksanakan selama satu putaran.

Kesimpulan dan Rencana Tindak Lanjut

Pada dasarnya pendekatan proses dalam pembelajaran menulis terbukti berhasil meningkatkan keterampilan siswa SD dalam menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik

dan benar, dan mengembangkan sikap yang lebih positif siswa SD terhadap kegiatan pembelajaran menulis. Indikator keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya skor keterampilan menulis siswa dan skor sikap siswa terhadap pembelajaran menulis.

Namun demikian, masih ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menerapkan kelima tahap dalam proses menulis. Kesulitan yang masih dialami siswa itu dialami pada tahap merevisi dan menyunting. Dalam pelaksanaannya, guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk merevisi isi dan menyunting aspek mekanik tulisan.

Penelitian tindakan ini juga memiliki dampak positif yang tidak direncanakan, yaitu terlibatnya siswa dalam kegiatan berbahasa yang lain selama mereka melakukan kegiatan menulis. Keterlibatan itu terutama berupa kegiatan membaca dan berbicara yang terjadi pada proses menulis yang dilakukan siswa.

Pendekatan proses dalam pembelajaran menulis yang telah dikaji ini telah mencapai tujuan penelitian tindakan seperti yang direncanakan. Akan tetapi, ada kesulitan yang dialami siswa dalam proses menulis yakni pada tahap merevisi dan menyunting. Oleh karena itu, rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah (1) meningkatkan peran siswa pada tahap merevisi dan menyunting baik dengan teknik koreksi diri maupun teknik koreksi antarteman dalam kelompok kecil atau kelas besar, dan (2) meningkatkan peran guru untuk mengkoordinasi setiap tahap dalam pembelajaran menulis baik pada tahap pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi.

Daftar Pustaka

- Atwell, N. (1987). *In the middle: Writing, reading, and learning with adolescents*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Badudu, Y. (1985). Pelajaran mengarang dianaktirikan, *Kompas*, halaman 4, tanggal 21 Oktober 1985.
- Bratches, S. (1994). *Evaluating children's writing*. New York: St. Martin's Press.
- Busching, B.A., and Schwartz, J. I. (1983). *Integrating the language arts in the elementary school*. Urbana, Illinois: National Council of Teachers of English.
- Calkins, L. M. (1983). *Lesson from a child: On the teaching and learning of writing*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Calkins, L. M. (1986). *The art of teaching writing*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Graves, D. H. (1983). *Writing: Teachers and children at work*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Madya, S. (1994). *Panduan penelitian tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Pelly, U., dan Efendi, R. A. (1992). Pelajaran membaca dan menulis harus diutamakan kembali, *Kompas*, halaman 12, tanggal 12 maret 1992.
- Sumarwati. (1996). *Keefektifan pengajaran menulis dengan pendekatan proses pada siswa kelas V SD Negeri dan Swasta Kotamadia Surakarta*. Tesis Program Pascasarjana IKIP Yogyakarta.

Tomkins, G. E. (1994). *Teaching writing: Balancing process and product*. New York: Macmillan.

Tomkins, G. E., and Hoskisson, K. (1995). *Language arts: Content and teaching strategies*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.

Zuchdi, D. (1996). *Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses*. Pidato Ilmiah pada Sidang Senat FPBS IKIP Yogyakarta tanggal 15 November 1996.